

ISSN : 1978-0362

JURNAL
SOSIOLOGI REFLEKTIF



Laboratorium Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

JURNAL
SOSIOLOGI REFLEKTIF
Laboratorium Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Volume 12, Nomor 2, April 2018

PENGELOLA JURNAL

Ketua Penyunting/Editor-in-Chief:

Achmad Zainal Arifin (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sekretaris Penyunting/Managing Editor:

Muryanti (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Penyunting Pelaksana/Editors:

Achmad Norma Permata (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Firdaus Wajdi (Universitas Negeri Jakarta)

Napsiah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yayan Suryana (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Astri Hanjarwati (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sulistyaningsih (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Rilus A. Kinseng (FEMA Institut Pertanian Bogor)

Sekretariat/Secretary:

Novia Tensiani (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Mitra Bestari/Editorial Board:

Alix Philippon (Sciences Po Aix France)

M. Nur Ichwan (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Zuly Qadir (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Syarifudin Jurdi (UIN Alauddin Makassar)

Gregory Vanderbilt (Eastern Mennonite University United States)

Diterbitkan oleh:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Redaksi:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto No.1, Yogyakarta

Telp (0274) 51957; Fax. (0274) 519571

Email:

sosiologirefleksif@uin-suka.ac.id dan

sosiologirefleksif@gmail.com

Jurnal Sosiologi Reflektif (JSR) adalah jurnal ilmiah berkala yang memfokuskan diri pada hasil penelitian terkait isu-isu sosial-keagamaan di masyarakat Muslim, khususnya yang berkenaan dengan upaya penguatan civil society dari berbagai aspeknya. Selain itu, JSR juga menerima artikel yang bersumber pada telaah pustaka terkait dengan upaya pengembangan teori-teori sosiologi yang terinspirasi dengan studi keislaman, seperti: pengembangan wacana tentang Ilmu Sosial Profetik, Islam Transformatif, atau pendekatan-pendekatan lainnya.

JSR focuses on disseminating researches on social and religious issues within Muslim community, especially related to issue of strengthening civil society in its various aspects. Besides, JSR also receive an article based on a library research, which aims to develop integrated sociological theories with Islamic studies, such as a discourse on Prophetic Social Science, Transformative Islam, and other perspectives.

JURNAL SOSIOLOGI REFLEKTIF

DAFTAR ISI

THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON INDONESIAN MUSLIM WOMEN'S CONSUMPTION OF ISLAMIC FASHION <i>Durrotul Mas'udah</i>	179
AKTIVISME, FILANTROPI SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI YOGYAKARTA : Studi terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta <i>Ahmad Arif Widiyanto</i>	193
RADIKALISASI GERAKAN JAMAAH ANSHARUT TAUHID DAN PENGARUH ISIS DI INDONESIA <i>Asman Abdullah</i>	213
EKSISTENSI <i>PUBLIC SPHERE</i> DALAM MEDIA MAINSTREAM: Studi pada Rubrik <i>Citizen Journalism</i> Tribun Yogyakarta <i>Yanti Dwi Astuti</i>	233
KONFLIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI DESA SUNGSANG KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN <i>Yunindyawati¹, Evalidya¹, Yusnaini¹, Rohim Pahrozi²</i>	251
PERAN AKTOR DALAM SOSIOLOGI PEMBANGUNAN: Analisis Pergub D.I. Yogyakarta No. 16 Tahun 2017 tentang Jaringan Trayek Perkotaan Trans Jogja <i>Mohammad Wildan Azmi</i>	267

STRATEGI BERJARINGAN RADIO KOMUNITAS ISLAM MADU FM TULUNGAGUNG	
<i>Redi Panuju</i>	289
MASYARAKAT BADUY DALAM PERGULATAN TIGA JARINGAN MAKNA	
<i>Efa Ida Amaliyah</i>	313
TRANSFORMASI KESETARAAN BURUH: Studi Kritis Teori Keadilan John Rawls	
<i>Mohammad Takdir</i>	327
MENETAS JALAN BARU PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Sebuah Jawaban di Era Milenium	
<i>Suraji, Muhammad Ali Embi</i>	353
PEMBANGUNAN SEBAGAI KEBEBASAN DAN PENCAPAIAN PERUBAHAN SOSIAL	
<i>Amril Maryolo Ar</i>	367
PERGESERAN NORMA SOSIAL PADA REMAJA DI KOTA TANJUNGPINANG	
<i>Endri Bagus Prastiyo</i>	381
PARTISIPASI KOMUNITAS MUSLIM DESA DALAM USAHA PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DI INDONESIA	
<i>Heru Dian</i>	395
LITERATUR KEISLAMAN GENERASI MILENIAL	
<i>Syafuddin Sholeh TS</i>	413

PENGANTAR REDAKSI

Assalamualaikum wr. wb.

Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 12 Nomor 2, April 2018 ini mengkaji permasalahan sosial yang kompleks dalam perspektif sosiologis. Kajian yang diketengahkan mencakup persoalan konflik nelayan, eksistensi ruang publik dalam media massa, kajian perempuan dan problem masyarakat sehari-hari, termasuk nelayan, organisasi sosial dan keagamaan.

Durrotul menulis tentang *The Impact Of Social Media On Indonesian Muslim Women's Consumption Of Islamic Fashion*. Tulisan ini memaparkan analisis tentang media sosial sebagai sebuah alat konsumsi baru dan pengaruhnya terhadap pola konsumsi fashion Islami oleh wanita Muslim di Indonesia. Hasil analisis menyimpulkan bahwa media sosial, yang dapat dilihat sebagai sebuah alat konsumsi baru, mempengaruhi pola konsumsi fashion Islami oleh wanita Muslim di Indonesia dalam dua cara yang saling berhubungan: (1). media sosial menjadi sebuah ruang konstruksi berbagai macam standar yang dianggap ideal tentang penampilan wanita Muslim yang fashionable dan (2). media sosial mempengaruhi cara-cara wanita Muslim di Indonesia dalam mengkonstruksi dan mempresentasikan identitasnya sebagai wanita Muslim yang fashionable. Kedua hal ini membentuk pola konsumsi mereka terhadap fashion Islami.

Ahmad Arif Widiyanto menulis tentang *Aktivisme, Filantropi Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan Di Yogyakarta : Studi terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta*. Penulis menjelaskan artikel ini membahas dinamika aktivisme perempuan Yayasan Sahabat Ibu (YSI) dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Yogyakarta. Awalnya YSI terbentuk dari perempuan-perempuan aktivis yang tergerak untuk melakukan *recovery* terhadap anak-anak dan perempuan pasca gempa bumi di Yogyakarta melalui kegiatan filantropis dan motivasi. Aktivisme mereka berlanjut seiring beruntunnya bencana alam di Yogyakarta dari tahun 2006-2012. Para aktivis tersebut kemudian mendeklarasikan diri sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Dalam tulisan ini, Dinamika YSI dibahas dalam tiga poin; *pertama*, potret aktivisme perempuan dan filantropi di Indonesia. *Kedua*, dinamika aktivisme YSI dari karitatif menuju pemberdayaan produktif. *Ketiga*, Upaya YSI untuk melepaskan diri dari ketergantungan bantuan filantropi atau *fundraising* dari lembaga donor melalui pengembangan ekonomi produktif dan pembentukan koperasi simpan pinjam.

Asman Abdullah menulis tentang Radikalisasi Gerakan Jamaah Ansharut Tauhid dan Pengaruh Isis di Indonesia. Penelitian ini merupakan studi kasus yang menyorot gerakan Jamaah Anshorut Tauhid. Gerakan JAT merupakan gerakan jihad dengan tujuan memperjuangkan Syariat Islam di Indonesia. Dua hal yang patut disorot dari gerakan JAT *pertama*, keterlibatan JAT dalam pelatihan militer Aceh tahun 2010. Pelatihan militer ini melibatkan lintas *tanzhim* jihad di Indonesia. Alumni dari pelatihan ini kelak membentuk jaringan radikal baru yang berafiliasi dengan ISIS. *Kedua*, pengaruh ISIS di Indonesia melahirkan perpecahan bagi JAT. Bagi jihadi JAT yang mendukung ISIS tetap bertahan dibawah pimpinan Abu Bakar Ba'asyir dan Aman Abdurrahman sedangkan yang menolak bergabung dengan ISIS harus keluar dari *tanzhim*. *Ketiga*, mereka yang keluar dari JAT membentuk jamaah baru dengan nama Jamaah Anshorut Syariah (JAS) dibawah pimpinan Muhammad Achwan.

Yanti Dwi Astuti menulis tentang Eksistensi *Public Sphere* dalam Media Mainstream: Studi pada Rubrik Citizen Journalism Tribun Yogyakarta. Fenomena *Citizen Journalism* menjadi trend dalam dunia jurnalisme dan menjadi ruang publik baru bagi masyarakat. Salah satu media mainstream yaitu koran Tribun Jogja mengadopsi tren tersebut ke dalam rubriknya yang dinamakan rubrik Citizen journalism. Namun dalam prakteknya, terdapat banyak sekali kecenderungan pemberitaan yang tidak sesuai dengan makna hakiki dari *citizen journalism* dan ruang publik itu sendiri. Dimana cenderung sangat datar dan deskriptif tidak menyentuh pada esensi dari makna ruang publik yaitu pada proses diskusi yang megedepankan debat rasional dan kritis serta masih diberlakukannya proses penseleksian dan editing oleh redaktornya. Hal ini sangat kontras dengan semangat hadirnya *citizen journalism* yang bersifat bebas dari intervensi siapapun, menyuarakan pendapat secara leluasa, interaktifitas, tidak terbatas oleh halaman (*unlimited space*), tidak ada persaingan antar penulis, dan tidak adanya penseleksian ketat terhadap konten beritanya.

Yunindyawati, Evalidya, Yusnaini dan Rohim Pahrozi menulis tentang Konflik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Sungsang

Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Dalam masyarakat pesisir, konflik adalah salah satu gejala sosial yang sering kita jumpai di sekitaran daerah mayoritas nelayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik sosial yang terjadi antara lain konflik karena penggunaan alat tangkap yang merugikan, tumpang tindih lokasi penangkapan, pengrusakan alat tangkap dan kenakalan remaja. Penyelesaian konflik melibatkan berbagai pihak. Jika secara musyawarah mufakat tidak bisa menyelesaikan masalah, maka akan dilanjutkan dengan mediasi oleh pihak pemerintah desa. Langkah selanjutnya yang ditempuh jika mediasi tidak berhasil maka berlanjut ke pihak berwenang seperti dinas terkait dan bahkan kepolisian.

Wildan Azmi menulis tentang Peran Aktor dalam Sosiologi Pembangunan: Analisis Pergub D.I. Yogyakarta No. 16 Tahun 2017 tentang Jaringan Trayek Perkotaan Trans Jogja. Artikel ini menjelaskan peran aktor kebijakan dalam sosiologi pembangunan sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan sosial. PERGUB D.I. Yogyakarta No. 16 Tahun 2017 tentang Jaringan Trayek Perkotaan Trans Jogja adalah upaya pemerintah sebagai aktor dalam meningkatkan pelayanan publik melalui sektor transportasi publik (Bus Trans Jogja). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan bukan sekedar dari sektor ekonomi dan politik saja, melainkan sektor sosial juga memiliki peran penting dalam pembangunan mewujudkan kesejahteraan sosial. Dengan demikian aktor kebijakan dalam sosiologi pembangunan dari sektor transportasi publik (Bus Trans Jogja) memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Redi Panuju menulis tentang Strategi Berjaringan Radio Komunitas Islam Madu Fm Tulungagung. Fenomena radio komunitas Madu FM sangat menarik untuk diteliti karena merupakan stasiun radio komunitas yang berhasil tumbuh di tengah penyiaran kontestasi. Radio komunitas mendapat pembatasan pembatasan (pembatasan) negara melalui Undang-Undang Penyiaran (UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran). Selain itu, radio komunitas masih harus bersaing dengan radio swasta dan televisi swasta. Madu FM mampu beradaptasi dengan keadaan tanpa melanggar peraturan. Hasilnya adalah strategi penyiaran radio komunitas berhasil berinovasi inovasi sehingga menjadi ada. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Penelitian dilakukan selama periode dari bulan Maret sampai Agustus 2016.

Efa Ida Amaliyah menulis tentang Masyarakat Baduy dalam

Pergulatan Tiga Jaringan Makna. Tujuan tulisan ini mengeksplorasi tentang tiga jaringan makna yang menjadi teori Bernard Adeney-Risakotta, yaitu agama, modernitas, dan budaya nenek moyang pada masyarakat Baduy yang mempunyai pola sedikit berbeda. Karena ada dua Baduy, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Baduy Luar sudah terpengaruh pada modernitas, yaitu teknologi (televise dan transportasi), institusi dan gagasan (ide). Tidak ada konfrontasi dari luar Baduy, karena mengedepankan kebersamaan dan saling menghormati. Baduy Luar masih memegang teguh budaya nenek moyang dengan patuh pada puun sebagai kepala suku. Mereka tetap memakai identitas sebagai masyarakat Baduy, yaitu pakaian yang merupakan ciri khas Baduy. Baduy Dalam dalam menerima tiga jaringan di atas. Baduy Dalam merupakan masyarakat yang menonjolkan budaya nenek moyang.

Mohammad Takdir menulis tentang Transformasi Kesetaraan Buruh: Studi Kritis Teori Keadilan John Rawls. Artikel ini bertujuan untuk mengubah paradigma tentang buruh yang selalu dipandang sebagai sekelompok masyarakat yang terbelakang dan tertindas. Dalam memandang relasi buruh dan majikan, sebagian orang seringkali menggunakan paradigma perbudakan daripada paradigma kemanusiaan (*humanitarian paradigm*). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakadilan dalam sebuah struktur sosial masyarakat lebih diakibatkan oleh hilangnya rasa empati yang mendalam terkait dengan argumen kesetaraan (*equality*) sebagai kata kunci dalam konsepsi keadilan. Rawls menawarkan konsep tentang *justice as fairness* yang harus menjadi pijakan utama dalam memperjuangkan kesetaraan buruh dalam berbagai aspek, terutama menyangkut pemenuhan hak, kewajiban dan kesejahteraan hidup.

Suraji, Muhammad Ali Embi menulis tentang Menetas Jalan Baru Pengembangan Masyarakat: Sebuah Jawaban di Era Mellineum. Pengembangan masyarakat proses bergerak ke arah suatu tahap atau kondisi di mana masyarakat menjadi semakin kompeten terhadap permasalahan dan kondisi komunitas maupun lingkungannya. Kompetensi masyarakat yang semakin meningkat ini diharapkan dapat menimbulkan aktivitas pembangunan atas prakarsa masyarakat (komunitas) sendiri. Pengembangan masyarakat juga sebagai gerakan, yang berusaha melakukan reformasi terhadap kondisi yang dianggap kurang menguntungkan. Dalam konteks saat ini tentu pengembangan masyarakat (*community development*) didasarkan pada nilai-nilai agama, budaya dan kearifan masyarakat lokal menuju kemajuan dan

kesempurnaan dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul di era globalisasi. Kajian yang relevan dalam community development adalah kajian pengembangan masyarakat yang sejalan dengan peran lembaga Perguruan Tinggi yaitu memfungsikan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Amril Maryolo menulis tentang Pembangunan Sebagai Kebebasan dan Pencapaian Perubahan Sosial. Kajian sosial memiliki macam variasi karena masyarakat bukanlah objek yang tunggal. Perubahan sosial merupakan fenomena konstruksi masyarakat yang memiliki ragam yang bervariasi. Pembangunan merupakan suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, sosial, dan sebagainya. Dengan pemahaman seperti itu “pembangunan” disejajarkan dengan kata “perubahan sosial”. Bersamaan dengan teori pembangunan terdapat teori-teori perubahan sosial lainnya seperti sosialisme, dependensia, ataupun teori lain.

Endri Bagus Prastiyo menulis tentang Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja di Kota Tanjungpinang. Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang saat ini sedang berkembang, namun memiliki berbagai masalah terkait dengan pergeseran nilai yang terjadi pada generasi mudanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran norma sosial dikalangan remaja Kota Tanjungpinang dimana mereka telah banyak melakukan pelanggaran norma sosial yang ada di masyarakat, mulai dari adanya remaja yang mengkosumsi minuman berakohol, menggunakan narkoba, bahkan melakukan seks bebas. Perilaku ini terjadi karna ada faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran norma itu terjadi, yaitu faktor secara internal dan eksternal, internal berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, sementara eksternal merupakan faktor yang didapat dari luar diri remaja.

Heru Dian menulis tentang Partisipasi Komunitas Muslim Desa dalam Usaha Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Indonesia. Terbentuknya BUMDes sebagaimana tertuang dalam UU No.6/2014 belum sepenuhnya mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan, karena hanya sekitar 9,09% desa yang dinilai mampu merealisasikan program BUMDes, bahkan dari jumlah prosentase tersebut hanya terdapat sekitar 21,68% BUMDes yang dinilai menguntungkan. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan pembangunan program BUMDes. Satu faktor paling penting adalah kurangnya pengembangan modal sosial di pedesaan.

Demikian kajian Jurnal Sosiologi Reflektif Edisi 12 Nomor 2. Semoga artikel yang penulis sajikan memberikan pengetahuan baru dan bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Wallahu a'lam bi showab

Wassalamualaikum wr.wb

**JURNAL
SOSIOLOGI REFLEKTIF**



RADIKALISASI GERAKAN JAMAAH ANSHARUT TAUHID DAN PENGARUH ISIS DI INDONESIA

Asman Abdullah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Alamat Email: ash_link17@yahoo.co.id

Abstract

This research was a case study that observed the movement of Jamaah Anshorut Tauhid. JAT movement is a jihad movement with the aim of fighting for Islamic Sharia in Indonesia. This research uses qualitative deskriptif method in direct contact with the object under study. It gives a complete picture of the phenomenon of radical Islamic JAT movements that was religiously motivated and understand the process of dynamics and the purpose of the social change that they want. The radical changes that they expect was contradict with the regime in Indonesia. The government's refreshing action accompanies every step of the JAT jihadists. In fact, excessive force often carried out by the authorities to provide a deterrent effect. But such actions only lead to jihadist heroism and reinforce their beliefs. Two things should be explained in the JAT movement, firstly, JAT involvement in Aceh military training in 2010. This military training involved cross-tanzhim jihad in Indonesia. The alumnus of this training will form a new radical network affiliated with ISIS. Second, the influence of ISIS in Indonesia caused a split in JAT. For JAT jihadi that supports ISIS still survives under the leadership of Abu Bakar Ba'asyir and Aman Abdurrahman while those who refuse to join ISIS have to get out of tanzhim. Those who came out of JAT formed a new organisation with the name of Jamaah Anshorut Syariah (JAS) under the leadership of Muhammad Achwan.

Keywords: JAT, Tanzhim Jihad, Islamic Radical, ISIS

Intisari

Penelitian ini merupakan studi kasus yang menyorot gerakan Jamaah Anshorut Tauhid. Gerakan JAT merupakan gerakan jihad dengan tujuan memperjuangkan

Syariat Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptik kualitatif yang bersentuhan langsung dengan obyek yang diteliti. Memberikan gambaran utuh fenomena gerakan radikal Islam JAT yang bermotif agama dan memahami proses dinamika dan tujuan dari perubahan sosial yang hendak mereka wujudkan. Perubahan radikal yang mereka harapkan bertentangan dengan rezim di Indonesia. Tindakan *refresif* pemerintah mengiringi setiap langkah para jihadis JAT. Bahkan kerap kali kekerasan berlebihan dilakukan aparat untuk memberikan efek jera. Tetapi tindakan seperti ini hanya menimbulkan sikap *heroisme* jihadis dan semakin meneguhkan keyakinan mereka. Dua hal yang patut disorot dari gerakan JAT pertama, keterlibatan JAT dalam pelatihan militer Aceh tahun 2010. Pelatihan militer ini melibatkan lintas *tanzhim* jihad di Indonesia. Alumni dari pelatihan ini kelak membentuk jaringan radikal baru yang berafiliasi dengan ISIS. Kedua, pengaruh ISIS di Indonesia melahirkan perpecahan bagi JAT. Bagi jihadi JAT yang mendukung ISIS tetap bertahan dibawah pimpinan Abu Bakar Ba'asyir dan Aman Abdurrahman sedangkan yang menolak bergabung dengan ISIS harus keluar dari *tanzhim*. Mereka yang keluar dari JAT membentuk jamaah baru dengan nama Jamaah Anshorut Syariah (JAS) dibawah pimpinan Muhammad Achwan.

Kata Kunci: JAT, Tanzhim Jihad, Radikal Islam, ISIS

Pendahuluan

Beberapa waktu ini, aktivisme Islam di Indonesia mampu memobilisasi aksi massa dalam jumlah besar. Di luar dugaan sebelumnya, ketika jutaan orang dapat berkumpul dengan tujuan Aksi Bela Islam yang menuntut proses hukum terhadap Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) terkait penistaan agama. Bahkan aksi massa ini dianggap memberikan tekanan dan mengancam kelangsungan pemerintahan Joko Widodo (Jokowi). Perhatian penuh pemerintah diberikan kepada aksi ini.

Pengamat gerakan Islam menilai Aksi Bela Islam ini rawan disusupi jaringan ISIS. Menurut Sydney Jones, simpatisan ISIS di Indonesia saling mendukung dalam memanfaatkan demonstrasi Aksi Bela Islam untuk melakukan serangan teror.¹ Menurutny lagi, agenda

1 <http://m.tribunews.com/nasional/2016/11/03/polri-diminta-diminta-gandeng-sydney-jones-cs-cegah-aksi-kelompok-radikal-saat-demo-4-november>,

kelompok radikal Islam akan mendominasi Aksi Bela Islam. Kelompok ini mampu mempengaruhi proses politik di Indonesia. Hubungan ini terlihat dengan adanya komunikasi langsung kelompok radikal Islam di Indonesia dengan kelompok radikal di Suriah terkait demonstrasi Aksi Bela Islam.²

Apa yang penting dari rangkaian dari Aksi Bela Islam ini diantaranya yaitu kemampuan organisasi massa Islam mobilisasi aksi massa, jaringan yang membentuk Aksi Bela Islam pra dan pasca gerakan ini, dan pesan apa yang hendak disampaikan. Kelompok radikal Islam mana saja yang dimaksud dan agenda gerakan apa yang menjadi ancaman bagi pemerintahan.

Saat ini peta kelompok radikal Islam Indonesia secara garis besar dibagi menjadi dua terkait afiliasinya terhadap organisasi radikal transnasional, pertama anti ISIS (cenderung pro Al Qaeda) dan pendukung ISIS. Barisan anti ISIS ada kelompok Majelis Mujahidin Indonesia, HASI, Jamaah Ansharut Syariah (pecahan JAT) dan Jamaah Islamiyah. Kubu pendukung ISIS antara lain, Jamaah Ansharut Tauhid, DI Makassar, Mujahidin Indonesia Timur, KOMPAK, Ring Banten, Mujahidin Indonesia Barat, FAKSI, Al-Muwahidun, Al-Mujahirun dan Tauhid Wal Jihad.³

Apa yang sama pada kelompok ini, yaitu unsur radikalisme dan terorisme dilekatkan pada kelompok tersebut terutama dalam hal aktivitas gerakan mereka yang membahayakan keamanan negara. Penggunaan istilah radikalisme dan terorisme dalam persepsi hukum dan keamanan akan membiaskan faktor penting melihat gerakan radikal Islam. Istilah Radikal dan Terorisme cenderung dilekatkan pada kelompok Islam yang dalam sejarah Indonesia memang mengalami perubahan dan dinamika gerakan.

Dalam dinamikanya gerakan radikal Islam seringkali memperlihatkan sikap kritis, perlawanan, bahkan melakukan pemberontakan bersenjata terhadap pemerintah yang sedang berkuasa. Penggunaan kekerasan lewat aksi teror dalam pembahasan ini hanya dipahami sebagai bagian taktik gerakan saja. Unsur radikal harus dilihat pada pesan apa yang sesungguhnya dibawah kelompok radikal tersebut yang menjadi tantangan bagi penguasa.

diakses pada tanggal 29/07/2017, jam 23.02 WIB

2 <http://m.tempo.co/read/news/2016/11/01/078816765/peneliti-kelompok-radikal-menyusup-pada-demo-4-november>, diakses pada tanggal 29/07/2017, jam 23:31 WIB

3 Video diskusi Ahlulbait Indonesia TV dengan tema "Gerakan ISIS dan Penyebaran Ideologi Radikalisme", dalam <https://www.youtube.com/watch?v=agJRGwTqoTU&t=9s> diakses 14 Maret 2017, pukul 10:30 WIB

Bahasan kali ini difokuskan pada aktivisme Islam gerakan Jamaah Ansharut Tauhid sebagai gerakan radikal Islam. Lebih jauh, JAT merupakan rantai penghubung untuk menjelaskan perkembangan gerakan organisasi jihadi di Indonesia. Sebagai organisasi radikal Islam JAT mengambil bentuk gerakan dakwah wal jihad. Hal Ini merupakan prinsip dasar bagi perjuangan semua jamaah jihad. Prinsip dakwah wal jihad telah menjadi pola dasar gerakan jihadi.

Salah satu fase penting bagi gerakan radikal Islam yaitu lahirnya gerakan reformasi tahun 1998 yang mengubah wajah politik di Indonesia. Bagaimana aktivis jihadi berperan dalam situasi perubahan politik ini. Selanjutnya, bagaimana aktivisme JAT berkembang dari perpecahan kelompok jihad kemudian mempunyai pengaruh penting bagi perkembangan gerakan radikal Islam di Indonesia. Pertanyaan-pertanyaan ini akan mengarahkan pembahasan berikutnya.

Situasi politik terbuka pasca reformasi tidak cukup lama bertahan ketika tindakan refresif negara mulai menyasar anggota kelompok-kelompok jihadi. Rangkaian aksi pengeboman menjadi pembenaran atas wacana terorisme global dan mulai dilekatkan pada jamaah jihad karena mengancam keamanan negara. Pada konteks ini bagaimana JAT menghadapi tindakan refressif negara, mengembangkan jaringan dakwah, memobilisasi aksi-aksi protes, dan memproduksi makna budaya melawan.

Tulisan ini mengkaji dinamika organisasi dan kelompok gerakan sosial Islam dengan fokus pada Jamaah Anshorut Tauhid (JAT). Metode pengambilan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian yang berupa dokumen laporan hasil investigasi langsung dan hasil wawancara kepada subyek narasumber yang telah ditentukan sebelumnya. Data sekunder, yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui kajian literatur-literatur, atau sejumlah dokumen dari media cetak atau internet.

Gerakan Sosial

Dinamika gerakan sosial sebagai sebuah fokus penelitian dalam menjelaskan fenomena aktivisme dan aspek kesejarahannya telah banyak dilakukan. Pendekatan teoritik ini akan membantu menjelaskan konsep gerakan sosial sehingga mempertegas batasan dan memahami pokok persoalan yang menjadi dasar analisa penelitian ini. Kerangka teori gerakan sosial menjadi alat analisis membedah fonemena yang dijadikan obyek studi kasus penelitian ini.

Dasar analisa dengan menggunakan pendekatan gerakan sosial ialah berusaha menjelaskan proses, organisasi, dan dinamika yang mempengaruhi gerakan tersebut. Gerakan sosial yang dipengaruhi oleh hubungan-hubungan dinamis dari faktor-faktor dari dalam organisasi dan tantangan eksternal. Bagian lainnya, ialah menggambarkan kontekstasi gerakan ketika menyusun kekuatan perubahan sosial yang memungkinkan mereka mendapat dukungan masyarakat, berikutnya merebut legitimasi politik.⁴

Kerangka konseptual gerakan sosial menjelaskan dinamika radikalisasi gerakan dilihat pada perspektif pertama, mobilisasi gerakan dalam hal memperluas dukungan dan organisasi gerakan, kedua taktik aksi kekerasan adalah bentuk perlawanan, dan ketiga bingkai/framing dari pesan menjadi poin bahasan penting dalam menjelaskan gerakan radikal tersebut. Gerakan sosial merupakan upaya terorganisir mendorong perubahan sosial.

Gerakan sosial juga merupakan bentuk tantangan kolektif dengan target aksi yang diekspresikan dalam bingkai sosial dan konteks kesejarahan politik tertentu. Karena itu, teori mobilizing structures, political opportunities, dan framing dalam kerangka gerakan sosial dipahami sebagai pendekatan teoritik. Pendekatan ini dielaborasi dalam model kerangka berpikir berikut ini,

“...faktor struktur peluang politik akan berkontribusi bagi muncul dan berkembangnya gerakan sosial apabila ditopang oleh faktor struktur mobilisasi dan pemingkaian kultural, dan faktor struktur mobilisasi akan berkontribusi bagi muncul dan berkembangnya gerakan sosial apabila ditopang oleh faktor peluang politik dan pemingkaian kultural, sebaliknya faktor pemingkaian kultural akan berkontribusi bagi muncul dan berkembangnya gerakan sosial apabila ditopang oleh faktor struktur mobilisasi dan faktor peluang politik.”⁵

Pertama, pendekatan sumber daya dan struktur mobilisasi dalam teori gerakan sosial menjelaskan gerakan-gerakan sebagai tindakan rasional. Suatu bentuk gerakan diorganisir dengan terencana. Bukan aksi yang di dorong tindakan irrasional untuk melepaskan dari krisis psikologis. Jadi gerakan sosial merupakan upaya terorganisasi dan terstrukturkan melalui serangkaian tindakan, mekanisme, kegiatan, atau proses mobilisasi sumber daya strategis suatu tindakan kolektif.⁶

4 Quintan Wiktorowicz (ed), *Gerakan Sosial Islam: Teori Pendekatan dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gading Publishing dan Paramadina, 2012), hlm. 37

5 Oman Sukmana, *Konsep dan teori gerakan sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hal. 208-209

6 Quintan Wiktorowicz (ed), *Op.Cit*, hlm. 49

Kedua, elemen perseteruan membentuk kesempatan dan hambatan bagi gerakan tersebut. Pendekatan struktur kesempatan politik atau proses politik menjelaskan kemampuan aktor gerakan sosial dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam mendorong lahirnya perubahan. Tetapi, terbukanya ruang bagi kesempatan terciptanya perubahan tidak cukup sebagai faktor dominan namun kapasitas aktor gerakan juga menentukan.⁷

Ketiga, proses pembingkaihan (*framing*) menjelaskan bahwa pemaknaan ulang terhadap keadaan yang mereka hadapi. *Framing* merupakan perebutan tafsir budaya dalam hal pertentangan kuasa simbolik atas makna tertentu.⁸ Pada konteks ini cara pandang politik para aktivis jihadi mengembangkan pemahaman Islam telah mengalami peminggiran. Upaya penyingkiran dilakukan dengan depolitisasi Islam, pengabaian hak-hak kaum muslim, dan praktek westernisasi. Pembingkaihan membentuk kesadaran para jihadi memetakan basis gerakan dan potensi ancaman yang mereka hadapi. Selanjutnya proses *framing* menguatkan legitimasi gerakan atas klaim keagamaan aktivis jihadi.

Jejaringan Gerakan Radikal Islam di Indonesia

Gerakan radikal Islam merupakan salah satu fenomena penting perkembangan politik dan gerakan sosial di dunia saat ini. Fenomena ini bersinggungan dengan aksi-aksi teror yang terjadi di berbagai negara. Puncaknya serangan teror 11 September 2001 terhadap gedung *World Trade Centre* (WTC) dan Pentagon, Gedung Departemen Pertahanan Amerika Serikat. Serangan teror ini dikaitkan dengan kelompok radikal Islam Al Qaeda. Kelompok ini mempunyai jaringan luas diberbagai negara termasuk Indonesia.

Di Indonesia elemen gerakan radikal Islam secara massif telah terindikasi melakukan serangan teror sejak tahun 1998. Kelompok radikal Islam ini dianggap mendalangi kasus-kasus teror bom. Tercatat kasus bom Atrium Senen (1998), peledakan Plaza Hayang Wuruk dan Masjid Istiqlal (1999), bom Kedutaan Besar Philipina (2000), serangan bom malam natal di beberapa gereja (2000-2001), ledakan bom di Makassar dengan sasaran restoran siap saji McDonald (2002), bom Bali I (2002), bom hotel JW. Marriot (2003), bom kedutaan Australia (2004), dan bom Bali II (2005). Kelompok Jamaah Islamiyah yang dianggap paling bertanggungjawab terhadap aksi-aksi teror ini

⁷ *Ibid*, hlm. 56-57

⁸ *Ibid*, hlm. 59-60

Kelompok Jamaah Islamiyah merupakan jamaah jihad yang dibentuk pada tahun 1993 di Malaysia. JI lahir dari perpecahan Darul Islam (DI) faksi Ajengan Masduki dengan Abdullah Sungkar. Abdullah Sungkar bersama dengan Abu Bakar Baasyir adalah pelarian politik dengan vonis kasus makar. Mereka berdua kemudian membentuk jamaah jihad baru dengan nama Jamaah Islamiyah. Wilayah basis gerakan JI meliputi Asia Tenggara.

Perubahan politik di Indonesia pasca Orde Baru memungkinkan para aktivis JI asal Indonesia pulang ke tanah air. Setelah periode politik refressif yang panjang dari kekuasaan Orde Baru Soeharto. Struktur politik yang terbuka sesungguhnya memberikan kesempatan bagi gerakan JI untuk berkembang lebih jauh. Dalam alam konsolidasi demokrasi di Indonesia aktivis JI masih menerapkan pola tertutup. Sebagian anggota JI melihat bahwa model *tanzhim sirri* dianggap tidak sejalan dengan kebutuhan gerakan dakwah dan jihad.

Di bulan september 1999 Amir JI Abdullah Sungkar meninggal secara mendadak di Bogor. Kekosongan posisi amir ini sempat menimbulkan polemik namun segera diakhiri dengan terpilihnya Abu Bakar Baasyir sebagai amir JI yang baru. Pada sama yang sama ABB justru terpilih memimpin Majelis Mujahidin Indonesia. MMI didirikan dengan tujuan menegakkan syariat Islam di Indonesia.

Bentuk struktur organisasi Majelis Mujahidin Indonesia merupakan jamaah yang bersifat tamziq (Organisasi Aliansi) dengan model presidium. Abu Bakar Baasyir terpilih sebagai amir MMI sejak kongres pertama tahun 2000 di Yogyakarta. Selama menjabat sebagai amir MMI Abu Bakar Baasyir harus berurusan dengan proses hukum. Terutama karena ABB dianggap sebagai pimpinan JI yang mendalangi sejumlah kasus teror bom di Indonesia.

Mengatasi rangkap jabatan ABB menunjuk Zulkarnain sebagai pelaksana tugas amir JI. Posisi ABB di Jamaah Islamiyah tidak bertahan lama. Terutama muncul desakan dari faksi yang tidak bersepakat dengan keinginan ABB mengubah gerakan JI menjadi dakwah terbuka. Keinginan ini tentunya bertentangan dengan kerja gerakan JI yang bersifat klandestine (*tanzhim sirri*). Pada akhirnya ABB memutuskan melepaskan posisi amir JI dan memilih MMI. Setelah ditinggal ABB kemudian mandat pimpinan JI ini dipegang Abu Rusdhan.

Menurut Umar Abduh, faksi dalam gerakan JI dapat dibagi menjadi tiga. Pertama, faksi ABB yang lebih moderat dan terbuka. Kedua, faksi Hambali yang beroperasi lebih radikal kerap kali melakukan aksi-aksi teror. Ketiga, faksi ideologis yang berpegang

pada khittah Pedoman Umum Perjuangan Jama'ah Islamiyah (PUPJI) tetap bertahan dengan prinsip gerakan JI dengan pimpinannya Abu Rushdan.⁹

Tahun 2006 setelah keluar dari penjara ABB berkeinginan mengubah struktur kelembagaan MMI namun mendapat penentangan dari pimpinan lainnya. Keinginan ABB oleh sebagian pihak dianggap mengarah pada model dan konsep kepemimpinan Syiah. Sebaliknya, pendukung ABB menganggap tanzhim MMI bersifat sekuler karena menganut mekanisme demokrasi dengan sistem presidium dan peralihan kepemimpinan berkala.

Pertentangan kedua kubu ini tidak memiliki titik temu. Akhirnya Abu Bakar Baasyir pada tanggal 17 Juli 2008 di Ngruki, itu mengumpulkan tokoh-tokoh MMI juga tokoh-tokoh JI. Setelah terjadi musyawarah pertemuan kemudian memutuskan untuk keluar dari MMI. Keputusan berikutnya membentuk jamaah dengan nama Jamaah Ansharut Tauhid dengan konsep kepemimpinan jamaah wal imamah. JAT kemudian di deklarasikan secara terbuka pada tanggal 17 Ramadhan 1429 H/ 17 September 2008 di di Islamic Centre, Bekasi, Jawa Barat.

JAT merupakan organisasi massa Islam terbuka yang gerakannya berdasarkan Islam sebagai pedoman hidup. Dalam melaksanakan perannya JAT mengamalkan kehidupan berjamaah. Tujuan gerakan JAT menegakkan syariat Islam dalam kerangka negara dan pemerintahan Islam. Perjuangan dilaksanakan melalui sarana dakwah, jihad, dan Amar Makruf dan Nahi Mungkar.

Konsolidasi dan Mobilisasi Gerakan JAT

Banyak aspek yang turut memberikan pengaruh perubahan gerakan JAT. Kompleksitas perubahan arah gerakan JAT dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal Jamaah. Ketika awal didirikan JAT merupakan pecahan dari MMI, tetapi tidak seluruhnya merupakan warisan dari perpecahan tersebut. Perluasan dukungan juga diperoleh dari kelompok-kelompok lama di sekitar jamaah. Elemen pecahan JI dan sempalan dari DI/NII merupakan sumber dukungan yang cukup besar membentuk lintas jaringan jamaah.

Konsolidasi gerakan mengesankan karena hanya dalam waktu singkat JAT telah memperoleh dukungan luas masyarakat dari berbagai wilayah. Mulai dari Sumatra, Medan sampai dengan Bima,

⁹ Umar Abduh (ed), *Konspirasi Intelijen dan Gerakan Islam Radikal*, (Jakarta, CeDSos:2003), hlm. 2

Nusa Tenggara Barat. Nama besar Abu Bakar Ba'asyir sebagai ulama pejuang Islam menjadi salah satu penarik massa yang dominan dalam proses rekrutmen anggota.¹⁰ Sifat kelembagaan JAT yang melaksanakan dakwah terbuka dengan posisi berlawanan dengan wacana organisasi massa keagamaan lainnya, menjadi unsur pembeda secara simbolik bagi kelompok gerakan lainnya, terutama terhadap wacana Islam yang dominan.¹¹

Tahun 2010 ketika kasus pelatihan militer Aceh terbongkar pimpinan JAT mulai khawatir mereka menjadi sasaran penangkapan aparat. Kasus pelatihan Aceh merupakan program I'dad lintas tanzim yang melibatkan antara lain kelompok Aman Abdurrahman (Tauhid Wal Jihad), Ring Banten, faksi Mujahidin KOMPAK, sebagian anggota JI dan JAT. Kuat dugaan Dulmatin adalah inisiator utama dari program ini setelah kembali dari pelariannya. Untuk melaksanakan program Aceh Abu Bakar Ba'asyir mempercayakan ke beberapa orang anggota JAT, dua diantaranya punya peran penting yaitu Abu Tholut dan Lutfi Haidaroh.

JAT kembali harus berhadapan dengan masalah hukum karena beberapa pimpinan JAT ditangkap terkait kasus Aceh antara lain, Amir JAT, Abu Bakat Ba'asyir, Abu Tholut, Lutfi Haidaroh, Abdul Haris dikenal sebagai Haris Amir Falah (JAT DKI), Muzayyin, Mujahidul Haq (JAT Bima), Selain itu, ikut pula beberapa simpatisan dan anggota JAT yang ditangkap karena dianggap turut membantu pelaksanaan pelatihan militer Aceh.

Kasus pelatihan militer Aceh menjadi rumit karena melibatkan beberapa unsur pimpinan JAT sehingga mengganggu pelaksanaan program Jamaah. Disisi lain, sebagian menilai program I'dad Aceh berjalan tanpa keterlibatan mereka atau dirahasiakan terhadap pimpinan JAT lainnya. Kenyataannya program I'dad Aceh tidak menjadi agenda JAT hanya dikerjakan oleh beberapa anggota JAT.

Ketika terjadi penangkapan maka pelaksana tugas pimpinan diberikan kepada Muhammad Afwan yang sebelumnya menjabat amir wilayah JAT Jawa Timur. Keputusan penunjukan Muhammad Afwan sebagai Amir Biniyahab sebagaimana dijelaskan berikut ini:

“Oleh karena itu nanti bulan Mei itu, kalau ada apa-apa saya minta pak Ahwan untuk mengurus sebagai pengurus harian dan

¹⁰ Wawancara dengan Abdurahim Baa'asyir 13 Juni 2015 Pondok Pesantren Ngruki, Sukoharjo, Jawa Tengah.

¹¹ Wawancara Penulis, Muhammad Afwan, mantan aktivis LP3K, MMI Pimpinan Cabang Jawa Timur, kemudian Amir JAT Jawa Timur, lalu menjadi Amir Biniyahab JAT, Malang, jam 09:18 WIB, 26 Maret 2015.

ustad Afif, dua orang yang ditunjuk. Pertama saya dan ustadz Afif. Itu yang diprotes oleh ustad lim. Ustadz mengapa ustadz menunjuk dua orang, Kebijakan siapa ini yang dipakai ? maksud saya bukan begitu. Yang ditunjuk yang pertama itu, ustadz Abu tau perasaan beliau memang tokoh-tokoh JAT akan diambil kalo nanti saya berhalangan ganti lagi. Seperti Rasulullah menunjuk 4 orang. Kalau berhalangan ganti lagi-ganti lagi.”¹²

Posisi Muhammad Afwan sebagai Amir Biniyahah hanya diberi kewenangan terbatas, karena keputusan stretegis tetap pada Amir JAT Abu Bakar Ba’asyir dari dalam jeruji besi. Posisi Amir Biniyahah hanya pelaksana harian bagi agenda JAT. Segera setelah mendapat mandat ini Muhammad Afwan menyiapkan bantuan hukum bagi anggota JAT yang tersangkut kasus Aceh dan konsolidasi jamaah.¹³

Setelah kasus Aceh yang berujung pada penangkapan beberapa unsur pimpinan JAT, khususnya Abu Bakar Ba’asyir. Pimpinan memilih berhati-hati terhadap kebijakan yang berpotensi menggembosi agenda gerakan. Pimpinan mengevaluasi setiap ancaman yang berupaya menarik JAT dalam pusaran kasus-kasus teror di Indonesia. Sikap kehati-hatian diadopsi sebagai kebijakan jamaah untuk menangkal potensi yang mengancam keberlangsungan gerakan dakwah wal jihad.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, kebijakan JAT diarahkan pada gerakan dakwah wal jihad dengan Amar Ma’ruf Nahi Munkar. Demikian Massifnya gerakan Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam memerangi peredaran minuman keras dan maksiat kerapkali menimbulkan benturan di tengah masyarakat. Sebagai contoh massifnya gerakan ini dapat dilihat di Cirebon. Juga di Bima dengan menggunakan nama ALMANAR yang penggeraknya anggota JAT. Ini terdiri dari Aliansi beberapa organisasi massa Islam.¹⁴ JAT juga merupakan penggerak LUIS (Laskar Umat Islam) Solo. Di Solo LUIS menjadi organisasi kelasyakaran yang mengawal penegakan syariat Islam.

Sebagian melihat cara ini tidak cukup efektif, kelompok ini merupakan barisan reaksioner di dalam JAT. Barisan reaksioner di JAT adalah individu atau sel berkelompok yang bekerja di luar program Jamaah. Mereka kerapkali bertindak atas inisiatif sendiri tanpa restu dari pimpinan. Mereka mencibir Amir Biniyahah JAT, Muhammad Afwan karena membawa JAT diluar gerakan Jihad. Menganggap JAT

12 *Ibid.*, wawancara Muhammad Afwan

13 *Ibid.*, Muhammad Afwan

14 *Ibid.*, Muhammad Afwan

tidak respon pada program Jihad lagi.¹⁵ Perbedaan dan pertentangan dijelaskan berikut ini:

“Inilah yang saya kewalahan. Saya kewalahan dengan anggota-anggota yang pemikiran seperti itu dan banyak di JAT. Interaksinya dengan kita ada yang resmi sudah jadi anggota, ada yang belum interaksi. Tapi mereka banyak masukan dari kelompok lain. Pikirannya dicuci dengan mereka. Lebih-lebih lagi kalau mereka sudah mengakses internet. Fatwa ulama-ulama di medan jihad yang tujuannya mengarahkan anak buah banyak di medan jihad diadopsi disini. Ditempat dengan kondisi dan situasi yang berbeda. Saya gak setuju...”¹⁶

Pada kasus bom Cirebon dan bom Solo, kelompok tersebut dan pelaku peledakan merupakan anggota JAT. Bom Cirebon menyerang aparat kepolisian yang sedang melaksanakan shalat Jumat di Masjid Adz-Zikro kawasan Markas Polisi Resor Kota Cirebon. Ledakan bom bunuh diri mengakibatkan pelaku meninggal dan korban luka-luka.¹⁷ Sedangkan bom Solo merupakan jaringan dari kelompok Cirebon. Pelaku merupakan buronan kasus bom Cirebon. Serangan diarahkan ke gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Kepunten Solo. Juru Bicara JAT, Son Hadi membantah semua tuduhan yang mengaitkan pelaku sebagai anggota atau jamaah pengajian JAT.¹⁸

Tahun 2012 Departemen Keuangan Amerika Serikat merilis laporan tiga pimpinan JAT yang memiliki hubungan dengan Al Qaeda yaitu Mochammad Ahwan, dituduh menyediakan dana bagi latihan militer Aceh, Abdul Rosyid merekrut anggota dan penggalangan dana, dan Jubir JAT, Son Hadi dianggap terlibat dalam kasus bom kedutaan Australia bersama Nurdin M Top.¹⁹ Sebaliknya JAT meminta pemerintah Amerika Serikat membuktikan pernyataan yang dianggap menyerang kelompok Islam tersebut. Suatu upaya memberikan stigma negatif bagi gerakan Islam di Indonesia. Selain itu, Amerika Serikat lewat rilis ini memasukkan JAT dalam daftar jaringan organisasi teroris Internasional.²⁰

¹⁵ *Ibid.*, Muhammad Afwan

¹⁶ *Ibid.*, Muhammad Afwan

¹⁷ <http://jateng.tribunnews.com/2011/05/20/polri-pelaku-bom-bunuh-diri-cirebon-anak-buah-baasyir> diakses 12 Oktober 2016, jam 10:40 WIB.

¹⁸ http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2011/09/110927_bomsolo.shtml diakses 12 Oktober 2016, jam 11:30 WIB

¹⁹ Lihat, “AS: Jamaah Ansharut Tauhid Tergolong Teroris”, dalam <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/290902-deplu-as--jamaah-ansharut-tauhid-teroris>, diakses tanggal 8 April 2016, jam 10.05 WIB.

²⁰ Lihat, “Dosa-Dosa JAT di Mata Amerika Serikat”, <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/290941-dosa-dosa-jat-di-mata-amerika-serikat>, diakses

Pengaruh ISIS dan Perpecahan Jamaah Ansharut Tauhid

Perubahan gerakan mengikuti dinamika di Timur Tengah dan kebijakan politik yang melingkupi kontekstasi kekuasaan diantara negara-negara di dunia. Kelompok militan Jihadis mengambil peluang dalam krisis Timur Tengah. Mereka mengambil alih otoritas wilayah tertentu ditengah konflik sosial dengan mendirikan pemerintahan sendiri.

Pengaruh paling besar adalah kelompok militan ISIS. Bagaimana ISIS dapat berkembang, latar belakang dibalik gerakan, bermula ketika tahun 2006 kelompok militan Islam di Irak bergabung menjadi satu dengan mendirikan Daulah Islam Irak. Gabungan Tanzhim Jihad ini membentuk Majelis Syura Mujahidin dan mengangkat Abu Umar Abdullah Al-Bagdadi sebagai Amir, kemudian diangkat menjadi amirul mukminin Daulah Islam Irak. Gabungan dari berbagai Tanzhim Jihad ini menjadi pangkal lahirnya gerakan ISIS.²¹

Perkembangan gerakan ISIS di Timur Tengah diikuti dengan panggilan Jihad kepada kaum Mujahidin di seluruh dunia untuk bergabung. Melihat perkembangan ISIS tersebut JAT mulai mempertanyakan prinsip gerakan Mujahidin pimpinan Abu Bakar Al Bagdadi. Terlebih setelah deklarasi kekhalifahan. "Terbentuknya kekhalifahan tidak sembarangan, Istilah khilafah itu sakral. Tentu punya konsekuensi berat. Bahkan Ibnu Kholdun meletakkan ada 10 konsekuensi Khilafah Islamiyah. Itu jelas sulit dipenuhi."²² Beberapa pimpinan JAT mulai menaruh kewaspadaan mengikuti perkembangan ISIS yang begitu cepat setelah perubahan-perubahan di medan Jihad Irak dan Suriah. Terutama ketika pimpinan beralih dari Abu Umar Al Bagdadi ke Abu Bakar Al Bagdadi.

Bulan April 2014 terkait respon perkembangan ISI, lalu menjadi ISIS kemudian membentuk Islamic State (IS) maka terjadi perbedaan sikap di JAT juga di antara kelompok-kelompok Jihadi di Indonesia. Bahkan pengaruh perkembangan ISIS sampai di dalam lembaga pemasyarakatan (Lapas) Nusakambangan seperti di LAPAS Kembang Kuning dan Pasir Putih. Tempat penahanan para aktivis dan pimpinan gerakan Jihadi di Indonesia.

Di Lapas Kembang Kuning ada Aman Abdurahman (Jamaah Tauhid Wal Jihad) yang telah menyampaikan dukungan lewat

tanggal 8 April 2016, jam 10.15 WIB.

21 Lihat, "Negara Islam Irak dan Syam", https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_Islam_Irak_dan_Syam, diakses tanggal 10 Maret 2016, jam 23.00 WIB.

22 Abdurahim Baa'asyir, *Op.Cit*

pernyataan resminya kepada Khilafah Abu Bakar Al Baqddadi. Di lembaga pamyasarakatan Pasir Putih, Abu Bakar Ba'asyir masih belum menentukan sikap jelas soal kekhilafahan Abu Bakar Al Baqddadi. Hingga awal bulan Ramadhan salah satu media online milik kelompok Aman Abdurrahman menyatakan bahwa Abu Bakar Baasyir sudah berbaiat kepada Khilafah. Kisruh ditingkat internal JAT pun terjadi. Setelah sebelumnya media JAT memperlihatkan sikap moderat Abu Bakar Ba'asyir terhadap konflik mujahidin di Irak dan Suriah.

Menjelang Ramadhan (Bulan Syahban 1435 H) saling klaim antara barisan pendukung ISIS dan beberapa pimpinan JAT tidak dapat dihindari. Di kubu barisan pendukung ISIS posisi Aman Abdurrahman punya peran penting untuk menarik sebanyak mungkin dukungan dari berbagai kelompok jihadi di Indonesia kepada Abu Bakar Al Bagdady, terutama gerbong JAT. Aman Abdurrahman berusaha meyakinkan Abu Bakar Ba'asyir untuk turut serta dalam barisan ini. Sebaliknya, pimpinan JAT dibarisan yang lain masih menunggu kepastian informasi dan melakukan kajian syar'i atas kebijakan dan perkembangan ISIS.

Lebih jauh, kelompok Aman Abdurrahman lewat media online al- mustaqbal net yang dikelola M. Fahri merilis berita "Ustadz ABB: Kerahkan Senjata Do'a Agar ISIS Menang di Baghdad", mengarahkan keberpihakan Abu Bakar Ba'asyir mutlak ke ISIS, dengan mengabaikan kelompok jihad lainnya di Irak dan Suriah. Berita ini dibantah oleh JAT terkait sikap Abu Bakar Ba'asyir tersebut.²³

Memasuki bulan puasa umat Islam, tepatnya 1 Ramadhan 1435 H ISIS deklarasi menjadi kekhalifahan dengan Abu Bakar Al Baqddadi sebagai khalifanya Islamic State (IS). JAT merilis pernyataan bersikap tawaquf terkait perkembangan ISIS ini. Perlu kajian terhadap fenomena khilafah ini terkait aspek ilmu, nubuwah Nabi Muhammad SAW, dan hadis-hadis akhir zaman. JAT Memilih tidak tergesah-gesah menanggapi perubahan ISIS menjadi IS. Sikap ini mendapat mendapat dukungan positif dari berbagai kelompok jihadi.²⁴

Dijelaskan pula oleh pimpinan JAT lainnya terhadap sikap Abu Bakar Ba'asyir ini, ".....Kita beri masukan Ustad Abu. Ustad Abu diminta pertama itu tawaquf. Pertama tawaquf, dan itu mendapat sambutan dari sana. Betapa bijaknya ustad Abu gak mau ikut campur polemik yang terjadi di Suriah, mendapat sambutan, betul-betul ulama yang

23 Buletin JAT Edisi 240, Jumat 29 Sya'ban 1435 H "Penjelasan JAT Mengenai Pemberitaan Tentang Ust. Abu Bakar Ba'asyir", Risalah Tauhid, JIC, hlm. 2

24 Buletin JAT Edisi 241, Jumat 6 Ramadhan 1435 H, "JAT Tawaquf Dalam Mensikapi Deklarasi Khilafah oleh Mujahidin ISIS," Risalah Tauhid, JIC, hlm. 1

bijak.”²⁵ Namun di Lapas Pasir Putih tempat penahanan Abu Bakar Ba’asyir, narapidana kasus terorisme banyak yang bersimpati dan mendukung ISIS. Jadi disekitar Abu Bakar Baasyir dominan kelompok ISIS sehingga informasi yang diperoleh ABB tidak berimbang. Intrik sesama napi terjadi demi meraih simpati dan dukungan. Suplai informasi dari luar lapas kepada amir JAT terbatas sehingga pimpinan JAT lainnya kewalahan menanggapi berita terkait ABB dan JAT.

Tanggal 11 Juli 2014 lewat media online al-mustaqbal net yang dikelola M. Fahri, kembali mengeluarkan dokumen pernyataan dan foto baiat Abu Bakar Baasyir dan napi lainnya di LP Pasir Putih ke khalifah Abu Bakar Al Baqdadi. Namun menurut ABB itu belum dilaksanakan hanya baru rencana. Jika sudah dilaksanakan segera diumumkan secara luas. Untuk menanggapi ini ABB merilis pernyataan beberapa poin sebagai berikut, pertama mengakui kekhalifahan sekarang ini. Kedua, hingga hari ini belum menyatakan berbaiat kepada khilafah. Ketiga, ada rencana untuk berbaiat mewakili para tahanan dalam rangka kerjasama melawan thagut. Berita yang bertentangan dengan pernyataan ini merupakan fitnah dan upaya ansharut thagut.²⁶

Akibat pernyataan ini M. Fahri (Pimpinan Al Mustaqbal) marah karena disebut sebagai ansharut thagut. Dan menuduh JAT berusaha menutup-nutupi baiat Abu Bakar Ba’asyir kepada khilafah Abu Bakar al Baqdadi. Pertentangan ini tidak dapat ditutupi fitnah dan tuduhan menjadi bahan untuk menyerang kelompok jihadi lainnya. Di internal JAT kelompok pro khilafah menginginkan untuk segera deklarasi seperti Fauzan Al Mubarak dan anggota JAT lainnya.²⁷ Menurut Haris Amir Falah, Amir JAT mudiriyah Jakarta dalam menyikapi perbedaan seperti ini seharusnya mengedepankan semangat ukhuwah islamiyah dan persatuan umat. Lagi katanya, “Peristiwa demi peristiwa yang terjadi akhir ini, terutama mensikapi jejak politik ISIS, tidak jarang membuat beberapa kelompok dan jamaah berdebat panjang yang berakhir dengan vonis, cercaan dan saling tuding.”²⁸

Pada akhirnya setelah pertemuan berikutnya dengan ABB di lapas, pimpinan JAT mulai mendapat kepastian bahwa ABB telah berbaiat kepada khilafah dan selama ini menutupi baiatnya. Upaya Majelis Syariah JAT (anti ISIS) memberi masukan kepada ABB terus diusahakan dengan memberi penjelasan lebih jauh soal ini. Juga

25 Muhammad Afwan, *Op.Cit.*

26 Rekaman pernyataan Abu Bakar Baasyir <https://www.dropbox.com/s/ggkul9y1l7soql6/ABB-1.mp3> di akses tanggal 2/1/2017, jam 12.35 WIB.

27 Abdurahim Baa’asyir, *Op.Cit.*

28 Buletin JAT Edisi 243, Jumat 19 Ramadhan 1435 H, “Ketidakdewasaan Umat Dalam Menyikapi Perbedaan Khilafah,” Risalah Tauhid, JIC hlm. 2

mengingatkan ABB atas kesepakatan keputusan dengan Majelis Syariah JAT untuk memberi tenggat waktu mengumpulkan informasi terkait ISIS. Namun ABB bersikeras atas keputusannya berbaiat kepada khilafah. Keputusan Amir JAT, ABB sebagai berikut, pertama mengakui khilafah Abu Bakar al Bagdadi. Kedua, bagi anggota JAT yang mengakui dan mendukung khilafah harap bersabar di bulan syawal akan berbaiat bersama-sama. Ketiga, bagi anggota yang tidak mendukung khilafah dianggap keluar dari JAT dan yang masih tawaquf harus segera menentukan sikap. Keempat, bagi anggota yang keluar agar tetap hidup berjamaah, jika bisa bergabung dengan jamaah yang sudah ada. Jika tidak menunjuk salah satu diantara mereka menjadi imam (membentuk jamaah baru).

Atas dasar ini, maka Tanggal 17 dan 18 Ramadhan Majelis Syariah kembali rapat guna membahas putusan Amir JAT ini dengan menghadirkan amir-amir wilayah JAT. Tanggal 19 Ramadhan hasil pembahasan disampaikan kepada ABB, Majelis Syariah menyampaikan beberapa hal keputusan rapat yaitu, sebaiknya cukup ABB sendiri saja yang berbaiat atas nama pribadi, karena ABB aset, dan jamaah juga aset. JAT sejak awal menjadi target diobrak-abrik, Supaya tetap utuh, karena jika bergabung dengan khilafah semua tanzhim harus bubar kecuali bendera khilafah. Tetapi, ABB menolak tawaquf dengan alasan jika terlalu lama mengulur waktu nanti banyak anggota JAT yang keluar. ABB tetap ingin mempertahankan JAT meminta anggota yang tidak bergabung dengan khilafah untuk keluar dari JAT.

Tanggal 19 ramadhan balik dari Nusakambangan rombongan JAT Solo, Bengkulu, Jakarta, dan Jabar meneruskan perjalanan ke kota Solo untuk bermusyawarah. Dan dengan keputusan menunjuk Muh. Afwan sebagai Amir Jamaah Ansharut Shariat. JAS dibentuk di Solo pada tanggal 20 Ramadhan 1435 Hijriah atau bertepatan 18 Juli 2014, dan diumumkan ke publik pada konferensi press di Asrama Haji Bekasi Senin, 14 Syawal 1435 H bertepatan dengan 11 Agustus 2014. Setelah deklarasi JAS tidak sampai lima persen yang tetap ikut ke ABB dan kebanyakan orang yang tidak aktif di JAT. Bahkan ada yang pernah menyatakan keluar. Jadi anggota JAT yang beralih ke JAS sekitar sembilang lima persen.

Tanggal 22 Juli ABB kembali mengeluarkan pernyataan tertulis lima alasan mendukung dan berbaiat kepada Daulah Islamiyah antara lain penjelasannya sebagai berikut:

“Pertama, Syaikh Abu Bakar Al Bahdadi berasal keturunan dari Quraysi. Kedua, Beliau adalah orang Alim dan mujahid.

Ketiga, Daulah Islamiyyah mempunyai wilayah kekuasaan yang jelas walau belum luas seperti negeri kita ini. Keempat, sistem pemerintahannya menggunakan syariat Islam. Dan yang kelima, Dakwah dan jihad menjadi ideologi daulah islamiyyah.”²⁹

Memperjelas hal ini, jadi menurut Hasyim Abdullah, asisten pribadi ABB, pernyataan ini harus dipahami bahwa baiat yang dilakukan ABB bersama para tahanan di LP bukan baiat kepada negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) tetapi kepada Daulah Khilafah Islamiyah yang telah dideklarasikan tanggal 1 Ramadhan 1435 H. Baiat dilakukan setelah diangkatnya ulil amri atau pemimpin dunia. Wajib bagi yang lain juga menghormati hak bagi yang tidak berbaiat khalifah.³⁰

Bersamaan dengan pernyataan tertulis ini, Abu Bakar Ba’asyir kembali memanggil Muh. Achwan (Amir Biniyah JAT) juga turut hadir pengurus JAT lainnya. ABB menyatakan kalau masalah ijtihadi yang harus dipakai ijtihad amir karena amir punya otoritas. Tidak boleh berselisih dengan amir. Sekaligus ABB mempertanyakan soal jamaah baru yang terbentuk. Setelah dijelaskan arahan terbentuknya JAS juga atas perintah ABB bahwa anggota JAT yang keluar harus tetap hidup berjamaah.

Kunjungan ke lapas juga dihadiri Afif (Amir Biniyah berikutnya). Posisi Afif Abdul Majid sebagai amir biniyah (ketua harian) JAT tidak bertahan lama karena ditangkap oleh densus 88 atas tuduhan bergabung dengan ISIS dan kasus pelatihan militer Aceh. Lalu sebagai penggantinya ditunjuk Sholeh Ibrahim. Tahun 2015 desakan pembubaran JAT kembali muncul dengan opsi dilebur ke Jamaah Ansharut Khilafah (JAK) tetapi Sholeh Ibrahim bertahan menunggu perintah ABB.

Penutup

Gerakan Jamaah Ansharut Tauhid (JAT) merupakan salah satu mata rantai dari gerakan radikal Islam di Indonesia. JAT secara ideologis terhubung dengan gagasan Islam Politik yang sejak awal disemai gerakan Darul Islam (DI) Kartosuwiryo. JAT juga mewarisi persilangan ide gerakan dari Jamaah Islamiyah yang telah mengalami persinggungan dengan gerakan radikal Islam di Timur Tengah.

Perubahan rezim dengan peralihan kekuasaan dengan agenda

²⁹ Buletin JAT Edisi 244, Jumat 27 Ramadhan 1435 H, “Ust. Abu Bakar Ba’asyir : Lima Alasan Saya Mendukung dan Berbaiat kepada Daulah Islamiyyah,” Risalah Tauhid, JIC, hlm. 1

³⁰ Buletin JAT Edisi 245, Jumat 12 Syawal 1435 H, “Ustadz Abu Bakar Ba’asyir Tidak Berbaiat Kepada ISIS,” Risalah Tauhid, hlm. 1

reformasi politik memungkinkan kebangkitan Islam politik di Indonesia. Bentuk mutakhir dari Islam Politik ini yaitu maraknya aktivisme Islam dengan tujuan penerapan syariat Islam, mengubah asas dan bentuk negara menjadi Daulah Islam/Khilafah Islam, dan mengangkat isu solidaritas bagi dunia Islam dengan menolak dominasi Barat.

Radikalisasi gerakan JAT merupakan dinamika yang berkembang akibat perubahan yang terjadi di dalam organisasi dan pengaruh eksternal. Di dalam organisasi JAT muncul kelompok reaksioner yang menginginkan konfrontasi terbuka terhadap rezim. Selanjutnya, faktor eksternal yang berpengaruh terhadap dinamika JAT yaitu panggilan jihad dari Irak dan Suriah. Konflik di Timur Tengah membawa pengaruh bagi gerakan Jihadi di Indonesia.

Daftar Bacaan

Buku

- Abas, Nasir. (2006). *Membongkar Jamaah Islamiyah: Pengakuan Mantan Anggota JI, Cet 4*, Grafindo: Jakarta.
- Abduh, Umar (ed). (2003). *Konspirasi Intelijen dan Gerakan Islam Radikal*, Jakarta: CeDSos.
- Al Chaidar. (2008). *Negara Islam Indonesia: Antara Fitnah dan Realita*, Jakarta: Madani Press.
- _____. (1999). *Pengantar Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewirjo*, Jakarta: Darul Falah.
- Ba'asyir, Abu Bakar. (2014). *Surat Terbuka Untuk Umat Islam: Masalah-Masalah Penting yang Harus Dipahami Umat Islam agar Tauhid, Iman dan Amal Mereka Lurus, Cet. I*. Solo: JAT Media Center.
- _____. (2011). *Tadzkiroh Nasehat dan Peringatan Karena Allah: untuk para penguasa negara karunia Allah Indonesia yang berpenduduk mayoritas kaum muslimin*, Solo: JAT Center.
- _____. (2006). *Catatan Dari Penjara: Untuk Mengamalkan dan Menegakkan Dinul Islam*, Depok: Mushaf.
- Huda, Nor. (2013). *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Solo: Ar-Ruzz Media.
- Ismail, Noorhaidi. (2008). *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*, Jakarta: LP3ES.
- Latif, Yudi. (2012). *Inteligensia Muslim dan Kuasa Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*, Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.
- Maarif, Ahmad Syafii. (2017). *Islam Dan Pancasila Sebagai Dasar Negara:*

- Studi Tentang Perdebatan dalam Konstituante*, Bandung: Mizan.
- Majid, Nurcholish.(2008). *Islam Kemoderenan dan Keindonesian*, Bandung: Mizan.
- Muhammad, Ali.(2015). *Indonesia's Experience In The War On Terror*, Yogyakarta: The Phinisi Prees.
- Mbai, Ansyad.(2014). *Dinamika Baru Jejaring Teror di Indonesia*, Jakarta: AS Production Indonesia.
- Nashir, Haedar.(2007). *Gerakan Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah di Indonesia*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Ridwan, Nur Khaliq.(2008). *Membedah Jaringan Islam Jihadi di Indonesia*: Yogyakarta: Erlangga.
- Sukmana, Oman.(2016). *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, Malang: Intrans Publishing.
- Solahudin. (2011). *NII sampai JI: Salafi Jihadisme di Indonesia*, Jakarta: Komunitas Bambu.
- Wiktorowicz, Quintan (ed). (2012). *Gerakan Sosial Islam: Teori Pendekatan dan Studi Kasus*, Gading Publishing dan Paramadina.

Jurnal dan Artikel

- Laporan ICG, Al-Qaeda in Southeast Asia: The Case of The Ngruki Network in Indonesia, Indonesia Briefing, Jakarta/Brussels, 8 August 2002.
- Laporan ICG, Daur Ulang Militan Di Indonesia: Darul Islam Dan Bom Kedutaan Australia, Asia Report No 92, Jakarta/Brussels 22 Februari 2005
- Laporan ICG, Indonesia: The Dark Side of Jama'ah Ansharut Tauhid (JAT), Asia Briefing No 107, Jakarta/Brussels, 8 August 2010.

Media Massa

- Buletin JAT Edisi 240, Jumat 29 Sya'ban 1435 H, Risalah Tauhid, JIC
- Buletin JAT Edisi 241, Jumat 6 Ramadhan 1435 H, Risalah Tauhid, JIC
- Buletin JAT Edisi 243, Jumat 19 Ramadhan 1435 H, Risalah Tauhid, JIC
- Buletin JAT Edisi 244, Jumat 27 Ramadhan 1435 H, Risalah Tauhid, JIC
- Buletin JAT Edisi 245, Jumat 12 Syawal 1435 H, Risalah Tauhid, JIC

Sumber Internet

- "Polri Diminta Gandeng Sydney Jones Cs Cegah Aksi Kelompok Radikal Saat Demo 4 November," dalam <http://m.tribunews.com/nasional/2016/11/03/polri-diminta-diminta-gandeng->

- sydney-jones-cs-cegah-aksi-kelompok-radikal-saat-demo-4-november, diakses pada tanggal 29/07/2017, jam 23.02 WIB
- “Peneliti:KelompokRadikalMenyusuppadaDemo4November,” dalam <http://m.tempo.co/read/news/2016/11/01/078816765/peneliti-kelompok-radikal-enyusup-pada-demo-4-november>, diakses pada tanggal 29/07/2017, jam 23:31 WIB
- “Gerakan ISIS dan Penyebaran Ideologi Radikalisme”, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=agJRGwTqoTU&t=9s> diakses 14 Maret 2017, pukul 10:30 WIB
- “Polri: Pelaku Bom Bunuh Diri Cirebon Anak Buah Ba’asyir,” dalam <http://jateng.tribunnews.com/2011/05/20/polri-pelaku-bombunuh-diri-cirebon-anak-buah-baasyir> diakses 12 Oktober 2016, jam 10:40 WIB.
- “Pelaku bom Solo terlibat bom Cirebon,” dalam http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2011/09/110927_bomsolo.shtml diakses 12 Oktober 2016, jam 11:30 WIB
- “AS: Jemaah Ansharut Tauhid Tergolong Teroris”, dalam <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/290902-deplu-as--jemaah-ansharut-tauhid-teroris>, diakses tanggal 8 April 2016, jam 10.05 WIB.
- “Dosa-Dosa JAT di Mata Amerika Serikat”, <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/290941-dosa-dosa-jat-di-mata-amerika-serikat>, diakses tanggal 8 April 2016, jam 10.15 WIB.
- “Negara Islam Irak dan Syam”, https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_Islam_Irak_dan_Syam, diakses tanggal 10 Maret 2016, jam 23.00 WIB.

Sumber Dokumen

- Imaroh Markaziyah Jama’ah Ansharut Tauhid, Khiththoh JAT, Majelis Syuro JAT Sabtu, 24 Jumadil Akhir 1432 H/ 28 Mei 2011 Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah
- Imaroh Markaziyah Jama’ah Ansharut Tauhid, Peraturan Jama’ah No.001 THN 1431 Tentang Pemberhentian Keanggotaan, 21 Zulhijjah 1431 H/ 27 November 2010
- Team Sariyah Dakwah wal I’Ilam Jama’ah Ansharut Tauhid, Mengenal Jamaah Ansharut Tauhid1434 H
- Team Sariyah Dakwah wal I’Ilam Jama’ah Ansharut Tauhid, Aqidah dan Manhaj Kami 1434H
- Team Sariyah Dakwah wal I’Ilam Jama’ah Ansharut Tauhid, Risalah Amal Jama’i 1434 H

Surat putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 2452 K/PID.SUS/2011 atas nama terdakwa Abu Bakar Bin Abud Baasyir alias Abu Bakar Baasyir

Surat putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 1434/Pid.B/2010/PN.Jkt.Sel atas nama terdakwa Abdul Haris Alias Haris Amir Falah

Sumber Film dan Video

Dewan Pimpinan Pusat JAT, Pernyataan Resmi dibacakan Amir JAT Abu Bakar Ba'asyir Untuk Terpidana Mati Bom Bali I, di Sukoharjo pada 31 Oktober 2008 Masehi. di akses dari www.youtube.com

Rekaman video seruan Abu Bakar Ba'asyir kepada Indonesia di www.Muslimdaily.net diakses pukul 10.15 WIB, tanggal 6 April 2016 di www.youtube.com

Rekaman pernyataan Abu Bakar Baasyir <https://www.dropbox.com/s/ggkul9y1l7soql6/ABB-1.mp3> di akses 2/1/2017

Inside Indonesia's War on Terror, <https://www.youtube.com/watch?v=PMvSqDM7x5I> di akses tanggal 6 April 2016

Nasib JAT Setelah Vonis Ba'asyir dalam <https://www.youtube.com/watch?v=Qnv2JrTFeBs> diakses pukul 15:44 WIB, 8 Oktober 2016

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Ustad Muhammad. Achwan pertama di Malang tanggal 26 Maret 2015 pukul 09.18 WIB (fokus pada JAT) dan wawancara berikutnya di Malang tanggal 8 Juni 2015 WIB (fokus pada perkembangan JAT dan ISIS).

Wawancara dengan Ustad Fuad Al Hazimy di Yogyakarta hari Rabu tanggal 6 Mei 2015 pukul 09.45-12.05 WIB

Wawancara dengan Ustad Abu Tholut di lembaga pemasyarakatan Kedung Pane Semarang hari Rabu tanggal 15 Mei 2015

Wawancara dengan Ustad Abdurrahim Baasyir di Pondok Pesantren Nruki, Solo tanggal 12 Juni 2015

Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Baasyir Rabu tanggal 6 Januari 2016 Cilacap, Nusakambangan, Lembaga Pemasyarakatan Batu

Wawancara dengan Ustad Afif Abdul Majid tanggal 13 Juni 2017 Cilacap, Nusakambangan, Lembaga Pemasyarakatan Batu